

**EFEKTIVITAS KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK  
AL-WASHLIYAH BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Rahmawani  
1711070062



**UBBG**

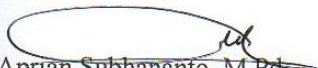
**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022**

## PENGESAHAN KELULUSAN

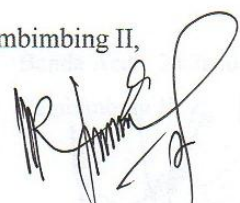
Skripsi dengan judul Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh, telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Siti Rahmawani, 1711070062. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Selasa, 25 November 2022.

Menyetujui,

Pembimbing I,

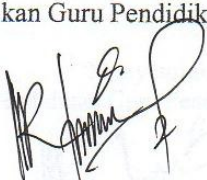
  
Aprian Subhananto, M.Pd.  
NIDN. 1320048701

Pembimbing II,

  
Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1306108501

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini :

  
Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

  
Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 1312049101

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis .....	6
1.8 Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
2.3 Perkembangan Motorik Halus .....	16
2.3.1 Pengertian Motorik Halus .....	16
2.3.2 Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	17
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus .....	18
2.4 Konsep Pembelajaran Taman Kana-kanak .....	19
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Taman Kank-kanak .....	19
2.4.2 Prinsip Pembelajaran Taman Kanak-kanak .....	20
2.5 Kegiatan Kolase di TK.....	22
2.5.1 Pengertian Kolase .....	22
2.5.2 Jenis Kolase .....	24
2.5.3 Pembelajaran Kolase Bagi Anak.....	25
2.6 Penelitian Relevan .....	26
2.7 Kerangka Berpkir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Subjek Penelitian .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Variabel Penelitian.....	33
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum TK Al-Washliyah Alue Naga.....	39
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	43
4.1.3 Hasil Pretest (Observasi Awal).....	43
4.1.4 Hasil Penelitian Posttest.....	44
4.1.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest .....	47
4.1.6 Uji Normalitas Data .....	51
4.1.7 Pengujian Hipotesis .....	54
4.2 Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>102</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar jasmani dan rohaninya dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Supaya pendidikan di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya kurikulum sebagai nyawa berlangsungnya proses pendidikan tersebut (Permendikbud No. 146 Tahun 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Susilo, 2016:27). PAUD melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia 0-6 tahun, usia ini juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pada usia ini anak dipandang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dengan anak usia di atasnya, masa ini merupakan masa kritis bagi anak yang apabila tumbuh kembangnya tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Adriana, 2011:2).

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, disebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin

dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam hal ini Masitoh dkk (2012:13) menyatakan motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Syafaruddin (2012:53) menyatakan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Gerakan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat terlihat pada kegiatan menulis, mewarnai, menyikat gigi, memasang kancing, memakai sepatu, makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Hasil observasi awal dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh pada tanggal 26-30 Oktober 2021, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak kelompok B TK Al-Washliyah tergolong masih rendah. Anak-anak masih kurang terampil dan kaku dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan

yang tergolong agak rumit (seperti: mengancingkan baju sendiri, mengikat tali sepatu). Hal ini diperkuat dengan data dari guru bahwa dari 11 anak yang tergabung dalam kelompok B, 5 (45,45%) belum berkembang kemampuan motorik halusnya.

Berbagai faktor yang ditunjukkan anak diantaranya kurang konsentrasi, kurang cermat, kurang teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Sangat terlihat terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangan ke obyek-obyek dengan ukuran kecil, seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempelkan pola gambar kurang tepat dan kurang merekat kuat, serta anak masih belum mampu atau lamban dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan gerakan tangan.

Dalam pengamatan awal tersebut, peneliti mengamati pembelajaran yang sering diberikan anak adalah kegiatan menggambar, mewarnai, mengerjakan lembar kerja anak, dan sebagainya. Guru selalu mengulang-ulang dengan memberikan kegiatan yang sama. Pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon), dapat membuat anak menjadi lebih cepat bosan dan jenuh. Kegiatan yang sama dalam sebuah pembelajaran membuat titik jenuh sehingga minat belajar rendah dan kreatifitas anak menurun terutama pada motorik halus.

Oleh karena itu, terkait dengan berbagai masalah tersebut, pembaharuan dalam upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti memilih kegiatan kolase dengan berbagai media sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Harapan besar dalam kegiatan bermain kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak. Kolase merupakan salah satu teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas berhubungan dengan motorik halus.

Berdasarkan fenomena yang teramati di lapangan yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak dilihat dari beberapa fakta yang ada, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang diatas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pengembangan motorik halus masih monoton seperti menggambar dan mewarnai.
2. Keterampilan anak dalam menggunakan kedua tangan dan kordinasi mata dengan tangan kurang optimal.
3. Keterampilan motorik halus pada anak kurang optimal.
4. Pemahaman orang tua yang kurang akan pentingnya kemampuan motorik halus, membuat rendahnya motivasi anak dalam membangkitkan kemampuan motorik halus.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan berkarya kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh. Dengan maksud agar penelitian lebih terarah dan mempertimbangkan materi kelayakan, ruang lingkup penelitian ialah keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi kemampuan menggunting, menempel dan mewarnai bidang gambar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan kolase efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui efektifitas kegiatan kolase terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoretis kepada berbagai pihak yang

berkompeten dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, yang salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan kolase.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat secara langsung/praktis dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

### a. Bagi penulis

Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Menambah pengetahuan tentang motorik halus anak usia dini.

### b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru PAUD tentang cara mengembangkan keterampilan motorik halus melalui berkarya dengan kolase,

### c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan untuk berkembang lebih maju dengan adanya peningkatan kemajuan pola dari guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Memberikan masukan bagi pemegang kepentingan kebijakan yang berkaitan tentang pengembangan PAUD dalam proses belajar mengajar.

## 1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan kolase.

Sedangkan hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu diduga kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh.

Ha:  $\mu > \mu_0$  Kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh.

Ho:  $\mu = \mu_0$  Kegiatan kolase tidak efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh.

## 1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

### 1. Kegiatan kolase

Kolase dapat dipahami sebagai sebuah teknik berkaarya seni dengan menempel berbagai materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya.

## 2. Motorik halus

Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini merupakan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kelenturan jari jemari mereka dengan luwes/tidak kaku. Hal ini akan terlihat ketika anak membentuk dengan teknik yang sudah diajarkan. Aspek yang akan dicapai dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus adalah kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

## 3. Anak kelompok B

Anak kelompok B adalah anak-anak yang berusia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok belajar yang selanjutnya diberi nama kelompok B yang ada di TK Al-Washliyah Banda Aceh.